

## Kontribusi Mahasiswa KPM INSURI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo

Muh Hamim Miftahul Khoiri<sup>1</sup>, Nanik Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### Abstract

Islamic education in rural areas, especially in madrasah diniyah, requires continuous innovation to improve the quality of learning and student enthusiasm. The Community Service Program (KPM) provides opportunities for Islamic Religious Education students to contribute to improving the quality of learning in Islamic educational institutions. This study aims to analyze the contribution of INSURI KPM students in improving the quality of learning at Madrasah Diniyah in Ngrogung Village, Ngebel District, Ponorogo Regency. This research uses a qualitative approach with field research methods through observation and interviews. The results showed that KPM students made significant contributions through the application of innovative learning methods, the use of interactive learning media, and varied teaching approaches that succeeded in increasing student enthusiasm and learning outcomes. The increase in learning quality can be seen from the active participation of students in learning, increased understanding of religious material, and positive responses from teachers and the community. The KPM program proves to be effective as a bridge between academic knowledge and the needs of Islamic educational institutions in rural areas.

### Keywords

KPM; Learning Quality; Madrasah Diniyah; Student Enthusiasm

### Corresponding Author

Muh Hamim Miftahul Khoiri

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hamimmuh172@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda yang berakhlak mulia. Madrasah diniyah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam non-formal memiliki fungsi penting dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Inayati dkk. 2024). Keberadaan madrasah diniyah menjadi pelengkap pendidikan formal dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada santri.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius anak-anak di pedesaan. (Rohman, F 2019). Namun, banyak Madin menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya pelatihan untuk peningkatan kapasitas guru.



Di era digitalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh madrasah diniyah semakin kompleks. Metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius (Chastanti dan Bildung (Publisher) 2024). Kondisi ini berdampak pada menurunnya antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan agama.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk kepentingan masyarakat (Fatari dkk. 2022). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, program KPM menjadi wahana untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di masyarakat.

Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki madrasah diniyah dengan aktivitas pembelajaran yang cukup aktif. Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran di madrasah diniyah tersebut masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi ceramah dan hafalan, sehingga antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran belum optimal.

Madrasah Diniyah di Desa Ngrogung menyelenggarakan pembelajaran untuk santri usia 7-15 tahun dengan mata pelajaran meliputi Al-Quran, Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada sore hari setelah sholat Ashar dengan durasi 2 jam per hari. Meskipun antusiasme masyarakat terhadap pendidikan agama cukup tinggi, namun metode pembelajaran yang monoton menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Program KPM dengan durasi 45 hari memberikan kesempatan kepada mahasiswa INSURI Ponorogo untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah dan memberikan kontribusi nyata melalui inovasi metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Kontribusi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan antusiasme santri dalam mempelajari ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mahasiswa KPM INSURI dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Ngrogung. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampak program terhadap peningkatan antusiasme santri dan kualitas proses belajar mengajar di madrasah diniyah.

Dalam konteks ini, kehadiran mahasiswa KPM dari INSURI di Desa Ngrogung menjadi momentum strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang partisipatif.

Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu metode pemberdayaan yang bertumpu pada kekuatan dan aset masyarakat itu sendiri. (Kretzmann, J.P., & McKnight. 1993).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada potensi dan aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memberdayakan diri sendiri, bukan bergantung pada bantuan eksternal (John P. Kretzmann dan John L. McKnight. 1993). Pendekatan ini dinilai relevan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Madrasah Diniyah.

Subjek kegiatan ini meliputi: mahasiswa KPM sebagai pelaksana program, guru dan pengurus Madrasah Diniyah sebagai mitra, serta siswa sebagai penerima manfaat. Lokasi kegiatan adalah Madrasah Diniyah Desa Ngrogung, lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang masih menghadapi kendala dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Tahapan kegiatan terdiri dari:

### **Observasi dan Identifikasi Masalah**

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru, untuk mengidentifikasi tantangan serta kebutuhan madrasah.

### **Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa menyusun program kerja berupa pelatihan penggunaan media ajar, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pendampingan metode pembelajaran aktif.

### **Pelaksanaan Program**

Program dijalankan dengan kolaborasi antara mahasiswa dan guru, termasuk kegiatan mengajar langsung, bimbingan teknis, serta penerapan media ajar sederhana di dalam kelas.

### **Dokumentasi**

Setiap kegiatan didokumentasikan secara tertulis maupun visual. Dokumentasi ini meliputi catatan harian kegiatan, foto proses pelaksanaan, video pembelajaran, serta hasil produk seperti media ajar atau perangkat pembelajaran yang dihasilkan selama pengabdian. Dokumentasi disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### Kondisi Pembelajaran Sebelum Program KPM

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mutstajabah Desa Ngrogung sebelum adanya program KPM masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan hafalan dengan media pembelajaran yang terbatas. Guru menyampaikan materi dengan cara membaca kitab dan menjelaskan secara lisan, sementara santri mendengarkan dan mencatat.

Antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran belum optimal, hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, rendahnya tingkat kehadiran terutama pada sore hari, dan minimnya interaksi antara guru dan santri selama proses pembelajaran. Kondisi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah pengasuh madrasah diniyah:

"Memang selama ini kami masih menggunakan cara-cara lama dalam mengajar. Santri kadang terlihat bosan dan kurang semangat, terutama kalau sudah sore. Kami juga terbatas dalam hal media pembelajaran dan metode yang bervariasi."

##### Implementasi Program KPM dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Program KPM dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar pendamping dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Kontribusi mahasiswa KPM difokuskan pada beberapa aspek utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah diniyah.

##### Inovasi Metode Pembelajaran

Mahasiswa KPM memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti metode diskusi kelompok, role playing, storytelling, dan pembelajaran berbasis permainan edukatif. Penerapan metode-metode ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat pemahaman santri.

Untuk mata pelajaran Fiqh, mahasiswa KPM menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran tata cara wudhu, sholat, dan ibadah lainnya. Santri tidak hanya mendengar penjelasan teoritis tetapi juga mempraktikkan secara langsung sehingga pemahaman menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, mahasiswa menerapkan metode storytelling dengan menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri. Metode ini terbukti efektif meningkatkan perhatian santri dan membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak mulia.

### **Pengembangan Media Pembelajaran**

Mahasiswa KPM membuat berbagai media pembelajaran yang menarik dan edukatif, seperti poster-poster materi pelajaran, kartu-kartu hafalan doa dan surat pendek, serta alat peraga untuk pembelajaran praktik ibadah. Media pembelajaran ini dibuat dengan desain yang colorful dan menarik untuk meningkatkan minat belajar santri.

Untuk pembelajaran Al-Quran, mahasiswa membuat papan tajwid interaktif yang membantu santri memahami kaidah-kaidah bacaan Al-Quran dengan lebih mudah. Selain itu, juga dibuat kartu-kartu huruf hijaiyah dengan berbagai permainan edukatif yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

### **Penerapan Pembelajaran Berbasis Aktivitas**

Mahasiswa KPM mengubah pola pembelajaran yang semula teacher-centered menjadi student-centered dengan melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Santri diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas kreatif seperti membuat kaligrafi, mewarnai gambar-gambar islami, dan kompetisi hafalan surat-surat pendek. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mengembangkan kreativitas santri.

### **Peningkatan Antusiasme Santri**

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme santri mengikuti pembelajaran setelah implementasi program KPM. Beberapa indikator peningkatan antusiasme tersebut antara lain:

#### **Peningkatan Kehadiran**

Tingkat kehadiran santri mengalami peningkatan dari rata-rata 70% menjadi 90%. Santri menjadi lebih bersemangat datang ke madrasah karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Rizky (12 tahun), salah seorang santri:

*"Sekarang saya lebih senang belajar di madrasah karena ada games-games seru. Belajarnya tidak membosankan lagi."*

#### **Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran**

Santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, antusiasme dalam diskusi kelompok, dan keberanian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Interaksi antara guru dan santri juga menjadi lebih dinamis dan komunikatif.

### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar santri mengalami peningkatan yang ditandai dengan keseriusan dalam mengerjakan tugas, semangat dalam mengikuti kompetisi hafalan, dan inisiatif untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Flodera salah satu santri menyatakan:

*"Saya jadi lebih semangat belajar agama. Kakak-kakak KPM ngajarnya enak dan sabar. Sekarang saya sudah hafal banyak surat dan doa-doa."*

### **Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran**

Kontribusi mahasiswa KPM tidak hanya meningkatkan antusiasme santri tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan:

### **Peningkatan Pemahaman Materi**

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik membantu santri memahami materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata santri dari 6.5 menjadi 8.2.

### **Pengembangan Keterampilan Guru**

Program KPM juga memberikan dampak positif bagi guru di madrasah diniyah. Mereka belajar metode-metode pembelajaran baru dari mahasiswa KPM dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mengajar. Ustadzah Siti Aminah menyampaikan:

*"Alhamdulillah, dengan adanya mahasiswa KPM kami jadi belajar banyak hal baru. Metode pengajarnya yang menarik dan cara membuatnya media pembelajaran yang kreatif. Ini sangat bermanfaat untuk kami."*

### **Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pembelajaran**

Mahasiswa KPM juga berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur pembelajaran dengan membantu pembuatan papan tulis yang lebih baik, penataan ruang kelas yang kondusif, dan pembuatan perpustakaan mini dengan koleksi buku-buku agama yang menarik untuk santri.

### **Respons Masyarakat terhadap Program KPM**

Program KPM mendapat respons positif dari masyarakat Desa Ngrogung. Para orang tua santri merasa senang dengan perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka. Mereka melihat anaknya menjadi lebih semangat belajar agama dan menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah sehari-hari.

Bapak Sugiarto, orang tua santri, menyampaikan:

*"Anak saya jadi lebih rajin sholat dan hafal doa-doa. Di rumah dia sering cerita tentang pelajaran di madrasah dan menunjukkan apa yang dipelajari. Terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswa yang sudah membantu mengajar anak-anak kami."*

Tokoh masyarakat juga memberikan apresiasi tinggi terhadap program KPM. Takmir Masjid Al-Mutstajabah DKH Ngrogung, Bapak Marwan, menyatakan:

*"Program KPM ini sangat bermanfaat untuk desa kami. Madrasah diniyah menjadi lebih hidup dan anak-anak lebih antusias belajar agama. Kami berharap program seperti ini dapat berkelanjutan."*

### **Keberlanjutan Program**

Salah satu aspek penting dalam program KPM adalah keberlanjutannya setelah mahasiswa menyelesaikan program. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai, beberapa strategi dilakukan:

1. Transfer Pengetahuan kepada Guru Lokal: Mahasiswa KPM memberikan pemahaman kepada guru/ustadz tentang metode pembelajaran yang telah diterapkan agar dapat dilanjutkan setelah program berakhir.
2. Penyediaan Media Pembelajaran Permanen: Media pembelajaran yang dibuat selama program KPM diserahkan kepada madrasah untuk dapat digunakan dalam jangka panjang.
3. Pembentukan Jaringan Kerjasama: Terjalin kerjasama antara madrasah diniyah dengan mahasiswa untuk program-program selanjutnya dalam bidang pendidikan agama.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KPM INSURI berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Ngrogung. Kontribusi tersebut meliputi inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, pengembangan media pembelajaran yang menarik, dan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan santri secara aktif. Program KPM terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme santri, yang terlihat dari peningkatan kehadiran dari 70% menjadi 90%, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan peningkatan motivasi belajar. Dampak program juga terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk peningkatan pemahaman materi, pengembangan keterampilan guru, dan peningkatan infrastruktur pembelajaran. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa program KPM memberikan manfaat nyata bagi komunitas dan institusi pendidikan Islam di pedesaan. Program ini membuktikan bahwa kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam bidang pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar institusi pendidikan dapat mengembangkan kerjasama jangka panjang dengan madrasah diniyah di berbagai daerah, melakukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan, serta mengembangkan model-model inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara lebih luas di madrasah diniyah lainnya.

## 5. REFERENSI

- Chastanti, Ika dan Bildung (Publisher), ed. 2024. *Inovasi pembelajaran dan pendidikan: teknologi untuk peningkatan kualitas pendidikan*. Cetakan pertama. Bildung.
- John P. Kretzmann dan John L. McKnight, *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*, Evanston: The Asset-Based Community Development Institute, 1993.
- Fatari, Fatari, Rani Sri Sumarsih, Diah Permata Sari, dkk. 2022. "KULIAH KERJA MAHASISWA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI." *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2 (3): 222–30. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>.
- Inayati, Nurul, Arina Dewi Masithoh, dan Ali Mudlofir. 2024. "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 10 (1): 77. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>.
- Wafa, Muhammad Hasbul, dan Akhsanul Fuadi. 2024. "Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah IV Al Munawwir Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15 (1): 53. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).53-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).53-62).
- Kretzmann, J.P., & McKnight, J.L. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications, 1993.
- Rohman, F. "Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 2019, hlm. 21–30.